

Media Sosial

by - -

Submission date: 30-Jul-2023 10:07PM (UTC-0400)

Submission ID: 2139164482

File name: SI_FISIK_ANAK_USIA_DINI_DI_HALO_KIDS_INDONESIA_Metri_Arindi.docx (6.56M)

Word count: 3206

Character count: 21238

MEDIA SOSIAL SEBAGAI WADAH BERBAGI PENGETAHUAN LITERASI FISIK ANAK USIA DINI DI HALO KIDS INDONESIA

Metri Arindi, Tine Silvana Rachmawati, Fitri Perdana

Universitas Padjadjaran

Email: metri20001@mail.unpad.ac.id

***Abstract:** The lack of dissemination of knowledge about physical literacy in early childhood sometimes makes parents unaware of this knowledge. However, Halo Kids Indonesia is here to share knowledge about physical literacy, which is crucial for the growth and development of children. By using social media as a platform to share knowledge about physical literacy in early childhood, this research aims to understand and comprehend the utilization of Halo Kids Indonesia's social media in disseminating knowledge about physical literacy for young children. This research employs a qualitative research method, involving observation, interviews, and literature study. The results and discussion of this study reveal that Halo Kids Indonesia utilizes two social media platforms, Instagram and Tiktok. The main social media platform, Instagram, contains content in the form of videos and images, presenting schedules, activity documentation, and knowledge about child development and physical literacy. On the other hand, Tiktok contains more content focused on physical literacy, with videos demonstrating physical movements. Halo Kids Indonesia's social media has become a platform for sharing knowledge, particularly as a provider of information. However, the engagement from the audience in utilizing this platform to exchange knowledge with other users or followers is still limited.*

Keywords : social media; knowledge sharing; physical literacy

Abstrak: Kurangnya penyebaran pengetahuan mengenai literasi fisik pada anak usia dini terkadang membuat orang tua tidak aware terhadap pengetahuan ini. Namun Halo Kids Indonesia hadir untuk membagikan pengetahuan mengenai literasi fisik yang begitu penting terhadap tumbuh dan berkembangnya anak. Dengan menjadikan media sosial sebagai wadah untuk tahap berbagi pengetahuan mengenai literasi fisik pada anak usia dini. Maka penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui dan memahami penggunaan media sosial Halo Kids Indonesia dalam membagikan pengetahuan tentang literasi fisik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tahapan observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil dan pembahasan penelitian ini, Halo Kids Indonesia memiliki 2 media sosial yaitu instagram dan tiktok. Media sosial utama dari Halo Kids yaitu instagram yang memuat konten yang dikemas dalam bentuk video dan gambar, berupa jadwal kegiatan, dokumentasi kegiatan, dan pengetahuan mengenai

tumbuh kembang anak serta literasi fisik. Sedangkan tiktok memuat konten lebih banyak mengandung pengetahuan literasi fisik dengan video-video gerak fisik. Media sosial Halo Kids Indonesia sudah mampu menjadi wadah dalam proses berbagi pengetahuan terutama menjadi penyedia pengetahuan, walaupun dari masyarakat belum memanfaatkan wadah ini untuk menemukan pengetahuan antar sesama pengguna ataupun pengikut lainnya.

Kata Kunci : media sosial; berbagi pengetahuan; literasi fisik

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan kita saat ini. Hal ini tidak hanya berdampak pada cara kita berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung berbagi pengetahuan literasi fisik anak usia dini di Halo Kids Indonesia. Halo Kids Indonesia adalah prasekolah yang menjadi wadah untuk bermain dan belajar anak usia dini untuk meningkatkan literasi fisik anak dengan melatih kemampuan motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, dan kemandirian.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial telah menjadi platform yang populer untuk berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan cara yang mudah, cepat, dan luas. Dalam konteks ini, media sosial dapat berfungsi sebagai wadah yang efektif untuk mempromosikan dan memfasilitasi pengetahuan literasi fisik anak usia dini.

Pengetahuan menjadi sangat penting dan menjadi prioritas utama dalam kehidupan. Tidak hanya memerlukan pemahaman dasar, setiap individu juga perlu mengembangkan pengetahuannya seiring berjalannya waktu. Widyawan menyatakan pengetahuan dapat diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu data dan informasi¹. Informasi ini diperuntukan untuk menggambarkan pencapaian akhir dari pengetahuan yang diperoleh seseorang, dan pengetahuan tersebut digabungkan untuk membentuk informasi yang berguna. Informasi juga sangat dibutuhkan dalam

¹ Pawit M. Yusup and Tine Silvana Rachmawati, *KNOWLEDGE SHARING DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN NONFORMAL DI RUMAH LITERASI MERDESA MALANG*, 2019.

mendukung kegiatan sehari-hari, seperti pengembangan keterampilan, pemecahan masalah, dan memperluas wawasan pengetahuan, dan lain sebagainya.

Agar pengetahuan yang diperoleh tidak hilang dan terus berkembang, diperlukan langkah-langkah untuk mengolah dan berbagi informasi tersebut. Ini sangat penting dalam konteks pembedahan yang memerlukan informasi rinci dan mendalam, seperti dalam menangani masalah perkembangan anak usia dini. Sayangnya, tidak semua orang tua dapat sepenuhnya memahami proses ini, baik bagi pasangan yang baru memiliki anak atau orang tua yang sibuk dengan rutinitas sehari-hari mereka. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang relevan yang dapat meningkatkan perkembangan anak, seperti konsep *physical literacy* atau literasi fisik pada anak usia dini. *Physical literacy* pada anak usia dini berkembang melalui pengaruh lingkungan dan pengalaman yang dialami, dan salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan literasi jasmani adalah pelatihan perkembangan motorik pada anak usia dini, seperti yang ditawarkan oleh *Preschool Halo Kids Indonesia*.

Konsep literasi fisik atau *physical literacy* diperkenalkan pertama kali dalam "International Association of Physical Education and Sport for Girls and Women Congress" di Melbourne, Australia, pada tahun 1993 oleh Whitehead. Whitehead memberikan beberapa penjelasan mengenai literasi jasmani². Whitehead mengungkapkan bahwa literasi jasmani dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan gerakan dengan motivasi yang mendorong pengembangan potensi dan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup³. Individu yang memiliki literasi jasmani akan mampu bergerak dengan tenang dan percaya diri dalam berbagai situasi, baik itu tantangan fisik maupun responsif terhadap lingkungan fisik, mengantisipasi kebutuhan dan kemungkinan gerakan, serta memberikan respon yang tepat dengan kecerdasan gerak dan imajinasi⁴. Oleh

² Daniel B. Robinson, Lynn Randall, and Joe Barrett, "Physical Literacy (Mis)Understandings: What Do Leading Physical Education Teachers Know about Physical Literacy?," *Journal of Teaching in Physical Education* 37, no. 3 (2018): 288–98, <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0135>.

³ Gita Febria Friskawati and Mesa Rahmi Stephani, "Analysis Research Trends of Physical Literacy in Indonesia," *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 6, no. 2 (2021): 255–61, <https://doi.org/10.17509/jpjo.v6i2.38298>.

⁴ Friskawati and Stephani.

karena itu, penerapan physical literacy sangat dianjurkan, terutama pada anak-anak usia dini.

Berbagai aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait literasi fisik dominan dilaksanakan di luar ruangan. Namun, dengan munculnya media sosial pengetahuan mengenai literasi fisik bisa disebarluaskan lagi. Van Dijk menyampaikan bahwa media sosial adalah suatu platform media yang memberikan fokus pada keberadaan pengguna dan memfasilitasi mereka dalam beraktivitas serta berkolaborasi⁵. Oleh karena itu, media sosial dapat dianggap sebagai sarana online yang memperkuat hubungan antar pengguna dan juga sebagai ikatan sosial. Dengan adanya keuntungan media sosial yang mampu memberikan fasilitas untuk berkomunikasi. Sehingga proses berbagi pengetahuan bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu media sosial.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani dan Bianti (2017) menyatakan bahwa Anak yang rutin menghabiskan waktu luangnya dengan duduk di satu tempat tanpa melakukan aktivitas fisik akan berdampak pada obesitas pada anak⁶. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anshel (2014) juga menyatakan bahwa terdapat banyak bukti ilmiah yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada masa muda dapat ditingkatkan, jika aktivitas fisik dilakukan secara teratur dan gerak fisik dapat memberikan banyak manfaat terhadap kesehatan fisik, mental, dan kognitif⁷.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses berbagi pengetahuan yang dilakukan Halo Kids Indonesia yang menjadikan media sosial sebagai wadah berbagi pengetahuan literasi fisik anak usia dini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memiliki fokus terhadap literasi fisiknya. Pada penelitian ini memiliki fokus terhadap pengetahuan yang dibagikan di media sosial Halo Kids Indonesia. Sehingga

⁵ Rulli Nasrullah, *Media sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Simbiosis Rekatama Media, 2015.

⁶ Dwi Yuniar Ramadhani and Roseda Riantara Bianti, "Aktivitas Fisik Dengan Perilaku Sedentari Pada Anak Usia 9-11 Tahun Di Sdn Kedurus Iii/430 Kelurahan Kedurus Kecamatan Karang Pilang Surabaya," *Adi Husada Nursing Journal* 3, no. 2 (2017): 27–33.

⁷ Mark H. Anshel, *Applied Health Fitness Psychology*, Human Kinetics, 2014.

penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui dan memahami penggunaan media sosial Halo Kids Indonesia dalam membagikan pengetahuan tentang literasi fisik anak usia dini.

¹¹ **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak mampu diperoleh dengan tahapan statistik ataupun menggunakan tahapan kuantifikasi lainnya⁸. Proses wawancara serta observasi akan lebih cenderung digunakan pada penelitian ini. Proses inipun bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akan diolah sehingga mampu menjawab rumusan dari penelitian ini.

Penelitian ini memiliki fokus terhadap media sosial yang menjadi wadah bagi Halo Kids Indonesia untuk berbagi pengetahuan mengenai literasi fisik anak usia dini. Sehingga dilakukan observasi secara langsung pada setiap media sosial dari Halo Kids Indonesia. Serta informan dari penelitian ini adalah pengelola dari Halo Kids Indonesia, anggota dari Halo Kids Indonesia yang mengikuti media sosial Halo Kids Indonesia. Selain itu, untuk mendukung data yang sudah didapatkan, penelitian ini juga memanfaatkan sumber-sumber sekunder lainnya³⁸ berupa karya-karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

KAJIAN TEORI

Media Sosial

Van Dijk menyampaikan bahwa media sosial adalah suatu platform media yang memberikan fokus pada keberadaan pengguna dan memfasilitasi mereka dalam beraktivitas serta berkolaborasi⁹. Oleh karena itu, media sosial dapat dianggap sebagai sarana online yang memperkuat hubungan antar pengguna dan

¹⁵
⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematis Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020, http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx

²⁵
⁹ Rulli Nasrullah, *Media sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Simbiosis Rekatama Media, 2015.

juga sebagai ikatan sosial. Meike dan Young juga memberkan pemahaman mengenai media sosial sebagai capaian dari gabungan komunikasi individual dalam arti berbagi antara individu satu sama lain (*one-to-one sharing*) dan media massa yang digunakan untuk membagikan sesuatu kepada siapapun tanpa ada batasan perorangan tertentu¹⁰. Boyd mendefinisikan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam beberapa kasus juga berkolaborasi atau bermain bersama¹¹. Media sosial memiliki kekuatan pada konten yang dihasilkan oleh pengguna (user-generated content), bukan oleh editor seperti yang terjadi pada media massa tradisional.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari informasi yang didapatkan manusia yang ditindaklanjuti dengan adanya pemahaman, pengimplementasian, pengaplikasian, dan pengetahuan tersebut disampaikan kepada orang lain. Informasi adalah data yang memiliki maksud dan dipertunjukkan dengan bentuk konteks tertentu. Informasi dapat berupa serangkaian simbol yang diberi arti sebagai pesan, direkam sebagai tanda, atau dikirim sebagai sinyal¹². Informasi harus melewati suatu tindakan yaitu dengan adanya penambahan dan kemungkinan ataupun pemahaman untuk menjadi sebuah pengetahuan. Bellinger menyebut proses ini sebagai proses analitis dan kognitif¹³. Sumber dari penambahan tersebut yaitu berasal dari suatu penelitian dan informasi yang didapatkan.

Widyawan menyatakan pengetahuan dapat diibaratkan sebagai peta dunia yang terbentang dalam pikiran kita, seperti peta fisik yang menolong seseorang untuk dapat mengetahui lokasi tertentu. Namun, pengetahuan juga mencakup keyakinan dan harapan. Pengetahuan mencakup semua aktivitas dengan cara dan

¹⁰ Rulli Nasrullah, *Media sosial Perspektif Komunikasi ,Budaya, dan Sosioteknologi*, Simbiosis Rekatama Media, 2015.

¹¹ Rulli Nasrullah, *Media sosial Perspektif Komunikasi ,Budaya, dan Sosioteknologi*, Simbiosis Rekatama Media, 2015.

¹² Rosa Widyawan, "Agar Informasi Menjadi Lebih Seksi (Pengantar Pelayanan Kemas Ulang Informasi)" (Jakarta: Media Kampus Indonesia., 2014).

¹³ Widyawan.

sarana digunakan dan semua hasil yang diperoleh¹⁴. Pengetahuan merupakan bagian yang hakiki dari keberadaan manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas pemikiran yang dilakukan oleh manusia.

Berbagi Pengetahuan

Berbagi pengetahuan atau dikenal dengan *knowledge sharing* dapat didefinisikan sebagai proses saling bertukar pengetahuan (*tacit* dan *explicit knowledge*) antara individu, yang secara bersama-sama menciptakan pengetahuan baru¹⁵. Berbagi pengetahuan merupakan proses sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan serta konteks multidimensi dari individu atau organisasi kepada individu atau organisasi lain yang membutuhkannya, melalui berbagai metode dan media.

Berbagi pengetahuan diartikan sebagai budaya interaksi sosial yang melibatkan transfer pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan antara anggota organisasi¹⁶. Berbagi pengetahuan juga didefinisikan sebagai pengumpulan semua pengetahuan yang ada dalam kelompok, tim, divisi, dan unit bisnis, dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan¹⁷.

Berbagi pengetahuan memiliki proses yang melibatkan proses belajar, pertukaran gagasan, dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan keunggulan individu, serta pengetahuan adalah informasi yang dapat mengubah seseorang, baik sebagai dasar untuk bertindak maupun untuk memberikan kemampuan kepada individu atau institusi agar dapat mengambil tindakan yang lebih efektif daripada

¹⁴ Dila Rukmi Octaviana and Reza Aditya Ramadhani, "HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama," *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 143–59.

¹⁵ Hamzah Gunawan and Andri Wisnu Wardana, "KNOWLEDGE SHARING SEBAGAI MEDIASI ANTARA EMPLOYEE ENGAGEMENT TERHADAP KINERJA PENGEMUDI GOJEK DI YOGYAKARTA," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 3, no. 4 (2018): 411, <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.229>.

¹⁶ Resti Syafitri Andra, "Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap" (2018).

¹⁷ Dwi Wahyu Pril Ranto, "Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Inovasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Yogyakarta Dengan Absorptive Capacity Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Siasat Bisnis* 19, no. 2 (2015): 132–45, <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss2.art4>.

sebelumnya¹⁸. Selain itu, berbagi pengetahuan juga mencakup pemahaman transfer pengetahuan, yang merupakan proses sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan serta konteks multidimensi dari individu atau organisasi kepada individu atau organisasi lain yang membutuhkannya, dengan menggunakan berbagai metode dan media yang bervariasi¹⁹.

Literasi Fisik

Literasi fisik dideskripsikan oleh Whitehead yaitu dengan memperluas visi UNESCO yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasikan, mencipta, merespon secara efektif dan mengkomunikasikan dengan menggunakan aspek kebutuhan manusia dalam berbagai situasi, situasi dan konteks²⁰. Dapat dibayangkan bahwa pengetahuan fisik merupakan dasar bagi individu untuk digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan dan dalam mengejar kinerja yang unggul. PHE Canada menyatakan orang yang melek huruf atau fisik akan bergerak dengan percaya diri dan kompeten di antara berbagai kondisi dan peluang aktivitas fisik, termasuk aktivitas di berbagai bidang mobilitas, termasuk di darat, di air, di udara²¹.

Asosiasi Literasi Fisik Internasional menyatakan “Melek fisik atau literasi fisik (*physical literacy*) adalah motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan, dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas keterlibatan dalam aktivitas fisik seumur hidup”.

Konsep literasi fisik yang dikemukakan Whitehead yaitu “motivasi, kepercayaan diri, kapasitas fisik, pengetahuan, dan pemahaman untuk menghargai

¹⁸ Okky Orlando, “PENGARUH KNOWLEDGE SHARING DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Surabaya),” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 1 (2018): 1–8.

¹⁹ Fajar Maulana, R Andi Sularso, and Purnamie Titisari, “Analisis Pengaruh Knowledge Sharing Dalam Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 Terhadap Kinerja Inovasi Dan Kinerja Karyawan,” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2018): 57–69, <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2045>.

²⁰ Made Pramono, “Literasi Jasmani: Orientasi Tubuh-Subjek,” 2017.

²¹ Pramono.

dan bertanggung jawab saat berpartisipasi dalam aktivitas kehidupan material”²². Dengan memberikan anak dorongan, kepastian, dan kegembiraan agar tetap aktif secara fisik merupakan salah satu manfaat dari literasi fisik. Anak-anak yang mengikuti aktivitas fisik akan mendapatkan manfaat dari peningkatan imunitas, yang menyebabkan tubuhnya akan selalu sehat dan bugar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saat ini, media sosial menjadi sarana interaksi ataupun komunikasi massa dengan fungsi sebagai sarana penunjang interaksi dalam masyarakat. Sebagai media interaksi, individu, komunitas, dan organisasi dapat menggunakan media sosial untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan mempromosikan informasi baru. Media sosial adalah media interaktif baru yang menciptakan ruang bagi orang untuk berbagi, bercerita, dan menyampaikan ide-ide mereka²³. Hal ini dapat digunakan dalam proses berbagi pengetahuan sebagai edukasi. Dengan media sosial, siswa dapat menyampaikan aspirasi, ide dan mengidentifikasi masalah pengetahuan.

Lebih lanjut, agar dapat memahami penggunaan media sosial Halo Kids Indonesia sebagai wadah berbagi pengetahuan literasi fisik, maka perlu untuk diberikan gambaran terlebih dahulu mengenai media sosial yang digunakan oleh Halo Kids Indonesia untuk membantu mengetahui apa perbedaan dari setiap media sosialnya. Halo Kids Indonesia memiliki media sosial yang terdiri dari Instagram dan Tiktok. Instagram Halo Kids Indonesia memiliki *username* @halokidsindonesia dengan 5.567 pengikut dan 515 postingan. Instagram dari Halo Kids Indonesia memuat konten berupa video dan gambar yang disajikan dengan desain khas berwarna biru. Konten ini dikemas semenarik mungkin oleh Halo Kids Indonesia. Pengguna serta pengikut dari @halokidsindonesia dapat berinteraksi dengan menyukai serta berkomentar di postingan Halo Kids.

²² Wiwik Rosiana, Prayogi Dwina Angga, and Muhammad Tahir, “Pengembangan Media Literasi Fisik (Melifis) Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 964–75, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4707>.

²³ Flady Makhmud Putra, Wasis D. Dwiyo, and Supriyadi, “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan,” *Universitas Negeri Malang* 1, no. 20 (2016): 377.

Berikutnya tiktok, Halo Kids Indonesia juga memanfaatkan media sosial tiktok sebagai platform untuk berbagi pengetahuan. Tiktok Halo Kids Indonesia yaitu @halokids.motoricschool yang memiliki 2.052 pengikut dengan jumlah menyukai sebanyak 8.141. Di tiktoknya, Halo Kids Indonesia mengemas konten dengan bentuk video dari gerak fisik yang dilakukan. Diantara kedua media sosial yang dimanfaatkan oleh Halo Kids Indonesia, instagram menjadi media sosial utama dari Halo Kids Indonesia.

Berdasarkan deskripsi tersebut Halo Kids Indonesia tidak begitu banyak memiliki media sosial, media sosial hanya terdiri dari instagram dan tiktok. Namun penggunaan media sosial di Halo Kids Indonesia tergolong aktif terutama pada Instagram. Halo Kids Indonesia selalu memposting konten setiap harinya, baik instagram story ataupun postingan feed instagram. Hal ini dilakukan oleh Halo Kids Indonesia dengan tujuan untuk membuat pengguna instagram terutama pengikutnya melihat dan mempercayai kegiatan yang dilakukan oleh Halo Kids Indonesia. Sesuai dengan hasil wawancara dari pendiri Halo Kids Indonesia sebagai berikut:

“Kalau Instagram harus ya karena biar kita tahu orang-orang itu tahu kita berkegiatan hari itu tuh begini gitu. jadi *real* gitu pengen kan ada yang tidak aku *up to date*. Maksudnya enggak terlalu *update*. Nah kalau kita itu diusahakan *update* selalu memperlihatkan kegiatan kita hari ini hari Minggu ini apa gitu.”

Media sosial yang awalnya dimanfaatkan untuk memperlihatkan kegiatan dari Halo Kids Indonesia pun saat ini mampu membagikan pengetahuan mengenai gerak fisik pada anak. Hal ini dilakukan oleh Halo Kids Indonesia dengan menerapkan proses eksternalisasi pengetahuan. Menurut karim eksternalisasi berkaitan dengan cara mengubah informasi tacit menjadi eksplisit melalui pendekatan yang tepat, yang dapat mencakup penggunaan bantuan visual, konsep, analogi, representasi, dan lain-lain²⁴. Eksternalisasi pengetahuan juga dapat

²⁴ Dian Apriani, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIK PENGETAHUAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS SRIWIJAYA” (2023),

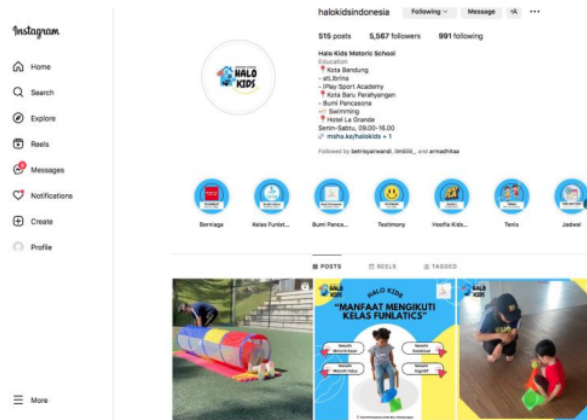
dilakukan dengan proses pendokumentasian seperti halnya yang dilakukan Halo Kids Indonesia.

Setiap kegiatan yang dilakukan secara langsung di Halo Kids Indonesia melewati proses pendokumentasian oleh tim. Tidak hanya berhenti sampai pada tahapan pendokumentasian saja. Halo Kids Indonesia menjadikan media sosialnya sebagai wadah untuk membagikan dokumentasi kegiatan tersebut dalam bentuk video dan gambar. Sehingga setiap kegiatan dapat dilihat kembali di media sosial Halo Kids Indonesia.

Kegiatan yang dilakukan Halo Kids Indonesia pada umumnya dilakukan secara langsung. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi Halo Kids Indonesia untuk berbagi pengetahuannya di media sosial baik instagram maupun tiktok. Dapat dilihat dari postingan yang Halo Kids Indonesia yang membagikan pengetahuan melalui media sosial berupa video dan gambar.

Gambar I

Konten Edukasi Instagram Halo Kids Indonesia



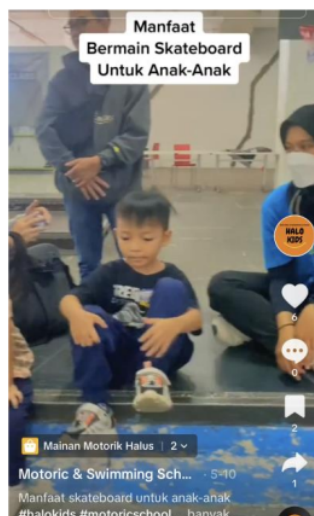
Instagram Halo Kids Indonesia lebih didominasi untuk membagaikan dokumentasi kegiatan, jadwal kegiatan, dan informasi terkait tumbuh dan berkembang anak. Dengan tujuan awal pendiri untuk memperlihatkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Halo Kids Indonesia merupakan kegiatan nyata. Tujuan tersebut memiliki kesamaan untuk sebuah proses promosi yang dilakukan

oleh Halo Kids Indonesia. Namun hal tersebut menyebabkan konten edukasi terkait tumbuh dan berkembang anak terutama gerak fisik anak tidak begitu menjadi poin utama yang dapat dirasakan dari instagram Halo Kids Indonesia.

Berbeda dengan tiktok dari Halo Kids Indonesia. @halokids.motoricschool memiliki postingan berupa video yang berisi mengenai gerakan-gerakan yang dilakukan anak selama kegiatan yang dilakukan oleh Halo Kids Indonesia. Selain itu, video gerakan ini memiliki penjelasan mengenai manfaat, tips dan lain sebagainya.

Gambar II

Konten Edukasi Tiktok Halo Kids Indonesia



Tiktok Halo Kids Indonesia lebih didominasi dengan video gerakan fisik serta pengetahuan dibandingkan instagram yang lebih memuat informasi jadwal kegiatan yang akan berlangsung. Walaupun instagram Halo Kids Indonesia lebih banyak memuat informasi terkait jadwal kegiatan akan tetapi juga terdapat pengetahuan yang disebarkan.

Pengetahuan-pengetahuan yang dibagikan oleh Halo Kids Indonesia merupakan pengetahuan yang sebelumnya telah disortir oleh tim Halo Kids Indonesia. Sesuai dengan hasil wawancara dari pendiri Halo Kids Indonesia sebagai berikut:

“Coba baca lagi deh takutnya ada ada yang kurang baik gitu maksudnya mendingan nggak usah pakai kata ini atau itu biasanya disortir.”

Setelah tahapan penyortiran kemudian pengetahuan tersebut didesain dan menjadi sebuah konten yang disebarluaskan melalui media sosial Halo Kids Indonesia. Pengetahuan yang dibagikan oleh Halo Kids Indonesia di media sosialnya cukup beragam. Hal ini karena Halo Kids Indonesia memiliki kegiatan yang beragam. Namun seperti yang sudah dijelaskan bahwa pengetahuan yang disebarluaskan melalui instagram lebih didominasi dengan jadwal kegiatan dan dokumentasi kegiatan, akan tetapi masih terdapat pengetahuan-pengetahuan mengenai tumbuh dan kembang anak serta literasi fisik lainnya. Instagram Halo Kids Indonesia juga menjadi media sosial utama dari Halo Kids Indonesia. Sedangkan untuk media sosial tiktok banyak terdapat pengetahuan yang dibagikan dalam bentuk video, dan informasi terkait jadwal kegiatan tidak begitu banyak disebarluaskan di tiktok. Sehingga pengikut akan lebih cepat menemukan pengetahuan mengenai tumbuh dan kembang anak serta literasi fisik lainnya di tiktok Halo Kids Indonesia.

Konten-konten yang disebarluaskan oleh Halo Kids Indonesia mengandung pengetahuan mengenai gerak fisik ataupun tumbuh dan berkembang anak. Dengan pengetahuan gerak fisik yang dikemas dengan bentuk video sehingga dapat secara langsung terkait gerak yang dilakukan. Sehingga pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat dilihat di media sosial Halo Kids Indonesia dan bisa dipraktikkan secara langsung di rumah masing-masing. Sedangkan pengetahuan mengenai tumbuh dan berkembangnya anak dikemas dalam bentuk gambar yang mengandung tulisan edukasi.

Kedua media sosial yang dimanfaatkan oleh Halo Kids Indonesia sudah memiliki fitur untuk pengguna saling berinteraksi dengan berkomentar. Namun dilihat dari kedua media sosial tersebut, pengguna ataupun pengikut dari Halo Kids Indonesia tidak begitu aktif dalam memberikan komentar mengenai pengetahuan yang diberikan. Akan tetapi pengguna ataupun pengikut dari Halo Kids Indonesia lebih aktif untuk membagikan kegiatan atau aktivitas yang akan dilaksanakan. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut, media sosial sebagai wadah berbagi

pengetahuan lebih didominasi Halo Kids yang membagikan pengetahuan, sedangkan pengguna dan pengikut dari Halo Kids Indonesia tidak begitu aktif dalam berbagi pengetahuan. Hanya saja pengikut Halo Kids Indonesia lebih menyukai membagikan jadwal kegiatan yang akan berlangsung.

PENUTUP

³⁴ Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa, media sosial Halo Kids Indonesia terutama instagram lebih didominasi menyebarkan informasi terkait kegiatan. Hal ini dilihat dari postingan instagram Halo Kids lebih banyak mengenai jadwal kegiatan, dokumentasi kegiatan, akan tetapi masih terdapat pengetahuan mengenai tumbuh dan berkembangnya anak ataupun literasi fisik. Sedangkan media sosial tiktok dari Halo Kids Indonesia didominasi dengan video gerak-gerak fisik pada anak usia dini. Sehingga pengetahuan mengenai gerak fisik anak dapat ditemukan dengan mudah di tiktok Halo Kids Indonesia.

Media sosial Instagram dan tiktok juga memiliki fitur yang mewadahi para pengikut untuk berinteraksi yaitu pada kolom komentar. Namun dilihat dari media sosial Halo Kids Indonesia pemanfaatan fitur komentar belum begitu maksimal. Hal ini dilihat dengan sedikitnya interaksi di kolom komentar baik instagram maupun tiktok. Agar terciptanya proses berbagi pengetahuan dari berbagai arah sebaiknya dari pihak Halo Kids Indonesia lebih memfasilitasi pengguna media dengan membagikan ulang postingan edukasi-edukasi tidak hanya sebatas membagikan jadwal kegiatan.

Media Sosial

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	1%
3	ejournal.unma.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
6	www.atlantis-press.com Internet Source	1%
7	apdmi.id Internet Source	1%
8	adihusada.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1%

10	Inimfon A. Essiet, Elyse Warner, Natalie J. Lander, Jo Salmon, Michael J. Duncan, Emma L. J. Eyre, Lisa M. Barnett. "Exploring Australian teachers' perceptions of physical literacy: a mixed-methods study", Physical Education and Sport Pedagogy, 2022 Publication	1 %
11	core.ac.uk Internet Source	1 %
12	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	1 %
17	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
18	www.researchgate.net Internet Source	1 %
19	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %

20	Submitted to Dewan Perwakilan Rakyat Student Paper	<1 %
21	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
22	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
24	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
25	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
27	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
28	rosawidyawan.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	e-journal.upr.ac.id Internet Source	<1 %
30	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.ikado.ac.id Internet Source	<1 %

32	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.indopositive.org Internet Source	<1 %
34	mrupizawanrizki.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	ouci.dntb.gov.ua Internet Source	<1 %
36	unsa.ac.id Internet Source	<1 %
37	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
38	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
39	123dok.com Internet Source	<1 %
40	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
41	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
42	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	<1 %
43	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	<1 %

44 pasca.um.ac.id Internet Source <1 %

45 repository.ub.ac.id Internet Source <1 %

46 www.europarl.europa.eu Internet Source <1 %

47 Tiara Kharisma. "Konflik SARA pada Pilkada DKI Jakarta di Grup WhatsApp dengan Anggota Multikultural", Jurnal Penelitian Komunikasi, 2017
Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off